BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	33	1,35	10,68	4,3776	2,38815
DER	33	,10	,91	,3366	,19599
TATO	33	3,45	16,44	8,1608	3,59478
ROA	33	2,58	17,40	7,0985	3,45712
RS	33	-,08	3,02	,4315	,55213
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah responden (N) ada 33responden, gambaran responden atas dari variabel yang diteliti adalah *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset*, dan return saham.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

a. Variabel pertama yaitu *current ratio*, yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) *current ratio* yaitu sebesar 4,3776, nilai minimum sebesar 1,35 pada perusahaan PT. Astra Otoparts, Tbk. Pada tahun 2011, nilai maksimum sebesar 10,68 pada perusahaan PT. Mandom Indonesia, Tbk pada tahun 2010, serta nilai standar deviasi sebesar 2,38815. Untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *current ratio* yang semakin kecil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban jangka pendeknya.

https://lib.mercubuana.ac.id

b. Variabel kedua yaitu *debt to equity ratio* menunjukkan nilai rata-rata (mean) 0,3366, nilai minimum sebesar 0,10 pada perusahaan PT. Mandom Indonesia, Tbk. pada tahun 2010, dan nilai maksimum sebesar 0,91 pada perusahaan PT. Surya Toto Indonesia, Tbk pada tahun 2009, serta nilai standar deviasi sebesar 0,19599. Untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dari masing-masing perusahaan sampel memiliki besaran yang berbeda.

c. Variabel ketiga yaitu *total asset turnover* yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 8,1608, nilai minimum sebesar 3,45 pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. pada tahun 2010, dan nilai maksimum sebesar 16,44 pada perusahaan PT.Mustika Ratu, Tbk. pada tahun 2009, serta nilai standar deviasi sebesar 3,59478. Untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dikelola dari masing-masing perusahaan sampel memiliki besaran yang hampir sama, yaitu relatif kecil.

d. Variabel keempat yaitu *return on asset* yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,0985, nilai minimum 2,58 pada perusahaan PT. Merck, Tbk. pada tahun 2011, nilai maksimum sebesar 17,40 pada perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk. pada tahun 2009, serta nilai standar deviasi sebesar 3,45712. Untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa *return on asset* dari masing-masing perusahaan sampel memiliki besaran yang sama, yaitu relatif kecil.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

https://lib.mercubuana.ac.id

e. Variabel kelima yaitu return saham yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4315, nilai minimum sebesar -0,08 pada perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk. pada tahun 2011, nilai maksimum sebesar 3,02 pada perusahaan PT. Surya Toto Indonesia, Tbk. pada tahun 2009, serta standar deviasi sebesar 0,55213. Untuk standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa return saham yang diungkapkan masing-masing perusahaan sampel memiliki besaran yang relatif sama.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dapat digunakan metode analisis statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil dari uji tersebut yaitu sebagai berikut:

https://lib.mercubuana.ac.id

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,43908610
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,767
Asymp. Sig. (2-tailed)		,598

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,767 dan tingkat signifikansi pada 0,05 atau 5%. Nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) adalah 0,598, angka tersebut menunjukkan diatas 0,05 sehingga model regresi sudah memiliki distribusi normal sehingga layak digunakan.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel independen.Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Batas nilai toleransi adalah > 0,1 dan VIF adalah < 10, sehingga data yang tidak terkena multikolinearitas nilai toleransinya harus lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10. Selain itu, untuk mendeteksi ada atau

https://lib.mercubuana.ac.id

tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90 atau 90%), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Tabel 4.3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,649	,451		-1,441	,161		
	CR	,117	,058	,507	2,032	,052	,362	2,760
	DER	2,419	,663	,859	3,647	,001	,407	2,455
	TATO	-,012	,053	-,079	-,229	,821	,189	5,289
	ROA	-,021	,053	-,130	-,394	,697	,206	4,859

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data yang diolah

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Hasil perhitungan nilai tolerance diatas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

https://lib.mercubuana.ac.id

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk menentukan heterokedastisitas dapat menggunkan grafik scatterplot, titik-titik harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupundibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukkan Gambar 4.4 di bawah ini:

Gambar 4.1

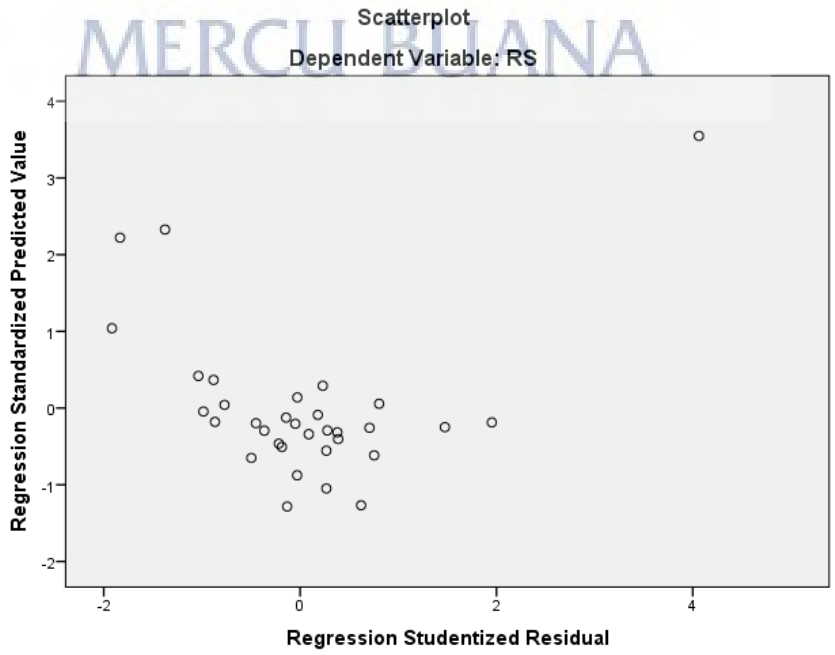

Sumber : Data yang diolah

https://lib.mercubuana.ac.id

Dengan melihat grafik scatterplots di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.4

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606[a]	,368	,277	,46940	2,342

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data hasil pengolahan

Keputusan autokorelasi adalah sebagai berikut:

DW	Keterangan
(1) < 1,10	Ada Autokorelasi
(2) 1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
(3) 1,55 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
(4) 2,47 – 2,90	Tanpa Kesimpulan
(5) > 2,91	Ada Autokorelasi

https://lib.mercubuana.ac.id

Dari hasil keputusan Uji Autokorelasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson 2,342 lebih besar dari batas 1,55 dan kurang dari batas 2,46. Maka dapat dinyatakan bahwa Durbin Watson sebesar 2,342 berada pada 1,55 < 2,342 < 2,46 sehingga Ho menyatakan tidak ada autokorelasi.

C. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan return on asset*) terhadap variabel dependen (return saham), dan sebaliknya.

Tabel 4.5

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,606[a]	,368	,277	,46940	2,342

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data yang diolah

Hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.6 menggambarkan bahwa besarnya adjusted R^2 adalah 0,277. Hal ini berarti 27,7% variasi rasio keuangan

https://lib.mercubuana.ac.id

dapat dijelaskan oleh variasi kempat variabel independen *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan return on asset*. Sedangkan sisanya (100% - 27,7% = 72,3%) dijelaskan oleh yang lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Standard Error of the Estimate (SEE) sebesar 0,46940, semakin kecil nilai *standard error,* maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

D. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*). Dari hasil pengujian dengan nilai F diperoleh sebagai berikut:

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Tabel 4.6

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,586	4	,896	4,068	,010[b]
	Residual	6,169	28	,220		
	Total	9,755	32			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, TATO

Sumber : Data yang diolah

https://lib.mercubuana.ac.id

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 4,0688 dengan signifikansi sebesar 0,010, lebih kecil dari nilai 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Return Saham atau dapat dikatakan *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

2. Uji t (Parsial)

Tabel 4.7

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,649	,451		-1,441	,161
	CR	,117	,058	,507	2,032	,052
	DER	2,419	,663	,859	3,647	,001
	TATO	-,012	,053	-,079	-,229	,821
	ROA	-,021	,053	-,130	-,394	,697

a. Dependent Variable: RS

Sumber : data yang diolah

Dari keempat variabel independen yang dimasukkan dalam regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 artinya *Debt To Equity Ratio* secara parsial signifikan terhadap Return Saham. *Current Ratio* (CR) nilai signifikansi sebesar 0,052 > 0,05, *Total Asset Turnover* (TATO) nilai signifikansi sebesar 0,821 > 0,05, dan *Return On Asset* (ROA) nilai signifikansi sebesar 0,697 > 0,05 artinya *current ratio, total asset turnover,*

https://lib.mercubuana.ac.id

dan return on asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

3. Uji Regresi Berganda

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dan telah terbukti bahwa data terbebas dari asumsi-asumsi klasik tersebut, maka data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk melakukan pengujian analisis regresi berganda.

Uji regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh antara dua atau lebih variabel X sebagai variabel independen (bebas) dengan variabel Y sebagai variabel dependen (terikat).Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan agar mengetahui koefisien regresi atau besarnya pengaruh variabel dependennya yaitu Return Saham(Y), sedangkan variabel independennya yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turn Over* (X_3) dan *Return on Asset* (X_4). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya, yaitu :

Return Saham = -0,649 + 0,117 CR + 2,419 DER – 0,012 TATO – 0,21 ROA + ε

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa CR mempunyai nilai0,117, DER 2,419, TATO -0,012, dan ROA -0,21. Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar -0,649, hal ini berarti apabila CR, DER, TATO, dan

https://lib.mercubuana.ac.id

ROAtidak mempunyai nilai atau tidak ada variabel-variabel tersebut maka RS akan tetap mempunyai nilai -0,649.

E. Pembahasan

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh return saham dengan menggunakan *current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over*, dan *return on asset* sebagai variabel bebas. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa antara *current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over* dan *return on asset* sebagai variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,277 yang berarti bahwa 27,7% return saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu *current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over*, dan *return on asset*. Dari persentase yang tergolong rendah tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain atau faktor diluar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji parsial dengan variable*current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over,* dan *return on asset* terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa:

1. Variabel *current ratio* (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,052 di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel *current ratio* tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi return saham. Rasio lancar (*current ratio*) berisi informasi perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar sebagai informasi yang menunjukkan kemampuan

https://lib.mercubuana.ac.id

perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak membuat investor tertarik untuk menjadikan *current ratio* sebagai dasar informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa *Current Ratio* (CR) yang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena dalam hal ini jika Aktiva Lancar yang dimiliki perusahaan naik, yang berarti perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang nantinya akan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan dan juga akan berpengaruh terhadap *return* saham. Akan tetapi para investor lebih memperhatikan rasio-rasio yang lain, yang dapat konsisten berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan IG. K. A. Ulupui, yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan *return* saham. Yang mengidentifikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaaan pemilihan sampel.

2. Variabel *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,001 dibawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel *debt to equity ratio* dapat dijadikan indikator dalam memprediksi return saham. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) berisi informasi untuk mengukur seberapa jauh atau besar perusahaan telah

https://lib.mercubuana.ac.id

didanai atau dibiayai oleh hutang. Investor dalam hal ini melihat *debt to equity ratio* tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Resmi (2009) dalam Susilowati (2004) yang menyatakan bahwa ditemukan bukti empiris pengaruh *debt to equity ratio* terhadap return saham.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bermakna bahwa setiap peningkatan DER atau hutang yang tinggi akan memperbesar laba bagi pemegang saham.

3. Variabel *total asset turn over* (TATO) menunjukkan pengaruh yang tidak segnifikan terhadap return saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,821 di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel *total asset turn over* tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi return saham. *Total asset turn over* berisi informasi aktivitas yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya dalam hal ini investor tidak melihat rasio perputaran total aktiva tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasinya.

   Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena dalam aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif, sehingga

https://lib.mercubuana.ac.id

dapat menyebabkan *Total Assets Turnover* (TATO) menjadi *turun*. Kejadian lainnya juga bisa menjadi dampak pada total assets misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh IG. K. A. Ulupui yang menyatakan kesimpulan sama, bahwa rasio aktivitas tidak bermanfaaat untuk mengukur *return* saham karena kebanyakan investor hanya melihat assets yang baruyang lebih efisien karena pengaruh teknologi dan jika keadaan inflasi, assets bisa menjadi mahal atau turun yang dapat menyebabkannya naik turunya *return* saham perusahaan.

4. Variabel return on asset (ROA) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil ini terlihat pada nilai signifikansi pengujian sebesar 0,697 diatas tingkat signifikansi 0,05, sehingga variabel *return on asset* tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi return saham.

   Hasil yang negatif menunjukan bahwa semakin rendah *earning power* maka akan semakin rendah pula tingkat efisiensi perputaran aktiva dan semakin rendah pula *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan, yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan dan mengakibatkan *return* saham menurun. Hasil penelitian ini mengidentifikasikan bahwa para investor tidak bisa menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebakai tolak ukur kinerja perusahaan yang digunakan untuk memprediksi total *return* saham, dengan demikian *Return On Assets* (ROA) yang semakin

https://lib.mercubuana.ac.id

kecil akan menunjukan kinerja perusahaan turun sehingga *return* saham juga akan turun.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

https://lib.mercubuana.ac.id